

ANALISIS PROGRAM HUTAN KEMASYARAKATAN DI KTH BATU KURA DAN KTH PINANG MUDA KABUPATEN TANAH LAUT

Analysis of Community Forest Program in Batu Kura Forest Farmer Group and Pinang Muda Forest Farmer Group, Tanah Laut District

Muhammad Adieb Rasyadi, Muhammad Naparin, dan Hafizianor

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The social forestry program has been running since 2014 until now. The social forestry program has 5 schemes, one of which is community forestry which invites the community to intervene in implementing the social forestry program. The purpose of this research is to analyze the implementation of community forestry programs through institutional, technical, economic and ecological aspects. The respondents of this study were members of the Batu Kura and Pinang Muda forest farmer groups. The results obtained were tested through SPSS with an unpaired t test. The results of the analysis obtained sig 0.091 which has a not significant different meaning.*

Keywords: *Social Forestry; Community Forest; Forest Farmer Group.*

ABSTRAK. Program perhutanan sosial berjalan semenjak tahun 2014 hingga sekarang. Program perhutanan sosial memiliki 5 skema salah satunya adalah hutan kemasyarakatan yang mengajak masyarakat untuk ikut campur tangan dalam melaksanakan program perhutanan sosial. Tujuan penelitian ini ada untuk menganalisa pelaksanaan program hutan kemasyarakatan melalui aspek kelembagaan, teknis, ekonomi dan ekologi. Responden dari penelitian ini merupakan anggota kelompok tani hutan Batu Kura dan Pinang Muda. Hasil yang didapatkan dilakukan pengujian melalui SPSS dengan pengujian uji t tidak berpasangan. Hasil Analisa didapatkan sig 0.091 yang memiliki arti berbeda tidak signifikan.

Kata Kunci: Perhutanan Sosial; Hutan Kemasyarakatan; Kelompok Tani Hutan

Penulis untuk korespondensi. surel: rasyadiadieb13@gmail.com

PENDAHULUAN

Luas kawasan hutan di Indonesia yang dikelola oleh masyarakat dalam program perhutanan sosial menurut PERMEN LHK No.1 Tahun 2022 seluas 4,42 juta hektar. Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari dengan menjadikan masyarakat yang berada di dalam area kawasan hutan atau berkuim disekitar area kawasan hutan sebagai pelaku utama, serta masyarakat yang kehidupannya masih sangat bergantung kepada hutan agar tetap dapat hidup dengan sejahtera tanpa melakukan aktivitas yang dapat merusak kewan hutan. Perhutanan Sosial terbagi menjadi menjadi 5 (lima) skema, yaitu Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat, dan Kemitraan Kehutanan.

Kelima skema Perhutanan Sosial menerapkan sistem pengelolaan yang berbeda namun pada intinya masih sama yaitu untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat yang bergantung pada hutan. Hutan Desa adalah kawasan hutan yang

belum dibebani izin yang dikelola oleh lembaga desa dan dimanfaatkan untuk mensejahterakan desa. Hutan kemasyarakatan adalah hutan negara yang dikelola oleh masyarakat dengan tujuan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat yang tinggal didalam atau disekitar area kawasan hutan. Hutan Tanaman Rakyat merupakan hutan tanaman pada hutan produksi yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan sistem silvikultur untuk menjamin kelestarian hutan. Hutan Adat merupakan hutan yang termasuk didalam wilayah masyarakat hukum adat serta masyarakatnya berperan sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kemitraan Kehutanan merupakan pola kerjasama antar masyarakat yang tinggal disekitar area hutan dengan pengelola area hutan, pemegang Izin Usaha Pemanfaatan hutan, jasa hutan, izin pinjam pakai kawasan hutan atau pemegang izin usaha industri primer hasil hutan.

METODE PENELITIAN

Responden penelitian merupakan anggota kelompok tani hutan Batu Kura dan kelompok tani hutan Pinang Muda Kabupaten Tanah Laut dan data dikumpulkan menggunakan skala likert dengan melakukan wawancara tanya jawab mengenai program hutan kemasyarakatan dan dilakukan penilaian dengan memberi skala poin dari 1-5. Data yang didapat dianalisa menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan menggunakan Analisa uji t tidak berpasangan. Analisa menggunakan uji t tidak berpasangan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{\sqrt{\left(\frac{S_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{S_b^2}{n_b}\right)}}$$

Keterangan:

Xa = Rata-rata kelompok a

Xb = Rata-rata kelompok b

Sa = Standar deviasi kelompok a

Sb = Standar deviasi keompok b

Na = Banyaknya sampel kelompok a

Nb = Banyaknya sampel kelompok b

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis program hutan kemasyarakatan merupakan cara untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program perhutanan sosial dilakukan pada suatu daerah. Analisis dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 penilaian yaitu kelembagaan, teknis, ekonomi dan ekologi. Hasil dari analisis melalui aspek kelembagaan ditampilkan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Aspek Kelembagaan

No	Aspek Kelembagaan	Skor Kelembagaan KTH		Selisih
		KTH Batu Kura	KTH Pinang Muda	
1.	Struktur organisasi penting untuk kelembagaan kelompok	4.7	5	-0.3
2.	Anggota kelompok harus ikut aktif dalam kegiatan kelompok	4.86	4.94	-0.08
3.	Kelompok harus berusaha secara swadaya	4.27	4.38	-0.11
4.	Kelompok harus memiliki program jangka pendek dan panjang	4.27	4.66	-0.39
JUMLAH		4.53	4.8	-0.22

Tabel 1 menyajikan data Analisa program hutan kemasyarakatan melalui aspek kelembagaan pada kelompok tani hutan Batu Kura dan Pinang Muda Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan hasil yang didapat ditemui bahwa selisih penilaian antara kedua kelompok tani hutan ini sebesar -0.22 yang

memiliki arti bahwa kelompok tani hutan Pinang Muda memiliki keunggulan sebesar 0.22 dibandingkan kelompok tani hutan Batu Kura. Hasil analisis program hutan kemasyarakatan melalui aspek teknis ditampilkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Aspek Teknis

No	Aspek Teknis	Skor Teknis KTH		Selisih
		KTH Batu Kura	KTH Pinang Muda	
1.	5 Tahun setelah keluar izin areal kelola masing-masing sudah harus tertanam 75%.	4.89	5	-0.11
2.	Pentingnya membuat batas antar areal kelola	4.83	4.94	-0.11
JUMLAH		4.86	4.97	-0.11

Tabel 2 memperlihatkan hasil Analisa program hutan keamsyarakatan melalui aspek teknis. Hasil yang didapat pada tabel 2 ini juga mendapatkan hasil minus (-) sebesar -0.11 dan memiliki arti bahwa kelompok tani

hutan Pinang Muda memiliki keunggulan dibandingkan kelompok tani hutan Batu Kura sebesar 0.11. Hasil analisis program hutan kemasyarakaran melalui aspek ekonomi terlihat pada Tabel 3 beikut.

Tabel 3. Aspek Ekonomi

No	Aspek Ekonomi	Skor Ekonomi KTH		Selisih
		KTH Batu Kura	KTH Pinang Muda	
1.	Program Hutan Kemasyarakatan mempengaruhi kemampuan membeli pakaian	3.86	3.88	-0.02
2.	Program Hutan Kemasyarakatan mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.	4.7	4.28	0.42
3.	Program Hutan Kemasyarakatan mempengaruhi kelayakan tempat tinggal anda.	3.24	3.27	-0.03
4.	Program Hutan Kemasyarakatan mempengaruhi kebutuhan Pendidikan anak (Alat tulis/Buku), perabotan rumah tangga, kendaraan pribadi.	4.16	3.55	0.6
5.	Program Hutan Kemasyarakatan mempengaruhi kebutuhan untuk rekreasi liburan ke luar kota.	2.51	2.55	-0.04
6.	Program Hutan Kemasyarakatan membuat anda bisa mendapat penghasilan lebih untuk menabung.	3.11	4.55	-1.44
7.	Program Hutan Kemasyarakatan mempengaruhi kemampuan anda untuk berobat.	4.65	3.67	0.98
JUMLAH		3.75	3.68	0.07

Tabel 3 aspek ekonomi menampilkan data hasil penilaian kedua kelompok tani hutan melalui aspek ekonomi. Data yang didapat lalu dilakukan perhitungan didapat selisih 0.07

untuk keunggulan kelompok tani hutan Batu Kura. Hasil analisis program hutan kemasyarakatan melalui aspek ekologi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aspek Ekologi

No	Aspek Ekologi	Skor Ekologi KTH		Selisih
		KTH Batu Kura	KTH Pinang Muda	
1.	Area KTH memiliki ketersediaan air yang cukup.	5	4.56	0.44
2.	Sumber air KTH memiliki kualitas air yang baik (bau, warna dan higienis).	4.35	5	-0.65
3.	Wilayah KTH memiliki keragaman jenis satwa liar.	4.73	4.11	0.62
4.	Vegetasi tutupan lahan wilayah KTH memiliki jenis yang beragam (misalnya: pohon, semak, belukar, perkebunan, padang rumput, dd).	4.97	5	-0.03
JUMLAH		4.76	4.67	0.10

Tabel 4 memperlihatkan data hasil perhitungan aspek ekologi, pada aspek ekologi didapatkan selisih antara kelompok tani hutan Batu Kura dan kelompok tani hutan Pinang Muda sebesar 0.10 dengan

keunggulan poin dari kelompok tani hutan Batu Kura. Hasil dari analisis program hutan kemasyarakatan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5. Uji t tidak berpasangan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.956	.091	-.097	53	.923	-.00733	.07587	-.15950	.14484
	Equal variances not assumed			-.114	50.195	.910	-.00733	.06443	-.13674	.12208

Tabel 6. Uji t tidak berpasangan

	Nama	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	KTH Pinang Muda	18	4.3170	.17949	.04231
	KTH Batu Kura	37	4.3243	.29562	.04860

Tabel 5 dan 6 merupakan hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS uji t tidak berpasangan dapat dilihat dari Tabel 5 didapatkan hasil sig sebesar 0.091. Jika nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara keberhasilan kelompok tani hutan Batu Kura dan kelompok tani hutan Pinang Muda. Tabel 6 memberika informasi mengenai banyaknya responden pada masing-masing kelompok tani hutan, rata-rata dari hasil penilaian dan error yang dilakukan selama melakukan Analisa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penilaian program hutan kemasyarakatan melalui aspek kelembagaan, teknis, ekonomi dan ekologi setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS uji t tidak berpasangan ditemukan hasil sig sebesar 0.091 dimana jika sig> 0.05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara objek yang diuji.

Saran

Kelompok tani hutan masih harus banyak berkoordinasi dengan instansi pemerintah terkait mengenai program yang harus mereka lakukan dan kelompok tani hutan harus selalu melakukan evaluasi kerja apakah kelompok tani hutan mereka bisa menjadikan anggotanya sejahtera secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mammah Nabira Hardiningrat. 2021 Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Mattirotasi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Deti Hespika. 2020 Pengawasan Pemerintah Daerah Dalam Melindungi Hutan Di kawasan Hutan Lindung Bukit Sunur

Kabupaten Bengkulu Tengah. Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

Hani Afrita Murti. 2018 Perhutanan Sosial Bagi Akses Keadilan Masyarakat Dan Pengurangan Kemiskinan. *Jurnal Analisis Kebijakan* | Vol. 2 No. 2 Tahun 2018

Kiki Ayudanti. 2017 Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Muthmainnah, Hasanuddin, Irma Sribianti, Andi Azis Abdullah, Muhammad Nur Ramadhan. 2022. Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Hutan (Kth) Di Desa Gunung Silanu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kehutanan Papuaasia* 8 (1): 79 - 86

Shofiah. 2022. Dampak Pengembangan Ekowisata Swakelola Pantai Tanjung Dewa Terhadap Masyarakat Sekitar di Masa Pandemi Covid-19.

Slamet Edi Sumanto. 2009. Kebijakan Pengembangan Perhutanan Sosial Dalam Perspektif Resolusi Konflik. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* Vol. 6 No. 1, April 2009: 13 – 25.

Tasmin Tangngareng, Muhammad Ridha. Pelaksanaan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Di Desa Bukit Indah, Bulukumba: Batasan Dan Kemungkinan. *Bhumi* Vol. 2 No. 2 November 2016.